

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu masalah kesehatan serius yang memiliki angka kematian cukup tinggi dan menjadi penyebab kecacatan tertinggi di seluruh dunia adalah stroke. Stroke merupakan salah satu penyakit utama yang merusak kesehatan manusia. Stroke adalah penyebab utama morbiditas dan mortalitas di seluruh dunia. Pada tahun 2017, stroke merupakan penyebab kematian kedua yang paling sering, setelah penyakit jantung iskemik, dan menyebabkan 6,2 juta kematian di seluruh dunia (Khrisnamurthi *et al*, 2020).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2018 angka prevalensi stroke di Indonesia sebesar 10,9 per 1000, sementara di Provinsi Jawa Timur melebihi angka rata-rata Nasional yaitu sebesar 12,4 per 1000 (Kemenkes RI, 2018). Angka kunjungan pasien stroke di Poli Rehabilitasi Medik RSUD Dr. Soetomo Surabaya tahun 2017-2018 sebanyak 116 pasien, 57% laki-laki dan 43% perempuan (Priandhini, 2019).

Terdapat dua jenis stroke yaitu stroke iskemik dan stroke hemoragik, stroke iskemik merupakan mayoritas stroke, sementara stroke hemoragik memiliki mortalitas dan morbiditas yang lebih tinggi (Luo *et al*, 2018). Stroke hemoragik terjadi akibat pendarahan ke otak akibat pecahnya pembuluh darah (Unnithan & Mehta, 2021). Stroke hemoragik adalah jenis stroke paling umum kedua, dengan risiko seumur hidup (Feigin *et al*, 2018). Stroke hemoragik juga merupakan beban stroke terbesar di antara orang dewasa berusia antara 20 dan 64 tahun (Krishnamurthi *et al*, 2015), terutama di negara-negara berpenghasilan rendah dan

menengah (Krishnamurthi *et al*, 2014). Menurut Unnithan & Mehta (2021) stroke hemoragik dapat dibagi menjadi dua subtype yaitu *Intracerebral Hemorrhage* (ICH) dan *Subarachnoid Hemorrhage* (SAH). *Intracerebral hemorrhage* (ICH) merupakan subtype stroke yang sering menyebabkan cacat berat atau kematian dan sering terjadi pada orang Asia, usia lanjut, jenis kelamin laki-laki, serta negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Tingkat kejadian ICH diperkirakan sekitar 25 per 100.000 orang per tahun di seluruh dunia. Jadi sekitar 1,9 juta insiden ICH terjadi di seluruh dunia setiap tahun, 80.000 di antaranya di Amerika Serikat. Sementara tingkat kejadian ICH di seluruh dunia tidak berubah secara signifikan sejak perkiraan awal dari tahun 1980-an, beberapa penelitian menunjukkan penurunan sedang di negara-negara berpenghasilan tinggi (Burns *et al*, 2020). Di Amerika Serikat dan negara berpenghasilan tinggi lainnya, sekitar 10% sampai dengan 20% dari semua kasus stroke merupakan *Intracerebral Hemorrhage* (ICH), dan berhubungan dengan morbiditas dan mortalitas yang lebih besar dari stroke iskemik (Garg R & Biller J, 2019). Tingkat kematian kasus ICH cukup tinggi (40% pada 1 bulan dan 54% pada 1 tahun), dan hanya 12% hingga 39% yang selamat dapat mencapai kemandirian fungsional jangka panjang (Mohammad & Qureshi, 2016).

Penyakit stroke dapat dipicu oleh beberapa faktor, salah satunya adalah tekanan darah yang merupakan pemicu terbanyak untuk terjadinya stroke (Razdiq & Imran, 2020). Tekanan darah tinggi merupakan faktor risiko paling umum pada perdarahan intraserebral (Putra *et al*, 2020). Risiko stroke akan meningkat seiring dengan meningkatnya tekanan darah hingga 3 kali lipat (Razdiq & Imran, 2020). Peningkatan tekanan darah atau hipertensi merupakan faktor risiko paling umum untuk stroke, dari 30 penelitian sekitar 64% pasien dengan stroke mengalami hipertensi (Wajngarten & Sampaio, 2019). Sekitar 60% penderita hipertensi berakhir pada stroke (Agrina *et al*,

2011).

Hipertensi merupakan faktor pencetus utama terjadinya stroke, baik stroke hemoragik ataupun iskemik. Hipertensi yang menimbulkan plak aterosklerosis secara terus menerus akan memicu timbulnya stroke. Tingginya risiko *Intracerebral Hemorrhage* (ICH) pada stroke hemoragik, terjadi akibat semakin tingginya derajat hipertensi (Liza, S.R *et al*, 2021). Hipertensi yang kronis merupakan salah satu penyebab terjadinya disfungsi endotelial dari pembuluh darah (Hariyono, 2006 dalam Puspitasari 2020). Pada penelitian sebelumnya didapatkan hasil bahwa faktor risiko tertinggi pada semua pasien stroke adalah hipertensi sebesar 82,30%, pada pasien stroke hemoragik faktor risiko utama adalah hipertensi sebesar 100,00% (Puspitasari, 2020).

Karena tingginya angka kematian akibat perdarahan intraserebral dan minimnya penelitian yang menggambarkan variasi tekanan darah pada pasien perdarahan intraserebral khususnya di RSUD Dr. Soetomo Surabaya, menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian mengenai gambaran tekanan darah pada pasien perdarahan intraserebral di RSUD Dr. Soetomo Surabaya periode Januari 2019 – Desember 2019.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran tekanan darah pada pasien perdarahan intraserebral di RSUD Dr. Soetomo Surabaya periode Januari 2019 – Desember 2019?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran tekanan darah pada pasien perdarahan intraserebral di RSUD Dr. Soetomo Surabaya periode Januari 2019 – Desember 2019.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik responden (usia, jenis kelamin, pekerjaan, riwayat hipertensi dan skor GCS) di RSUD Dr. Soetomo Surabaya periode Januari 2019 – Desember 2019.
2. Mengidentifikasi gambaran tekanan darah responden saat awal masuk rumah sakit.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi ilmu neurologis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pada bidang neurologi terkait gambaran tekanan darah pada pasien perdarahan intraserebral.

2. Bagi epidemiologi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah data epidemiologi terkait gambaran tekanan darah pada pasien perdarahan intraserebral di RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu peneliti terkait gambaran tekanan darah pada pasien perdarahan intraserebral serta penulisan dan penelitian yang bersifat ilmiah.

2. Bagi instansi terkait

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi terkait gambaran tekanan darah pada pasien perdarahan intraserebral, sehingga instansi mampu meningkatkan pelayanan stroke terpadu.

3. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang gambaran tekanan darah pada pasien perdarahan intraserebral, sehingga masyarakat dapat melakukan tindakan pencegahan untuk memperkecil angka kejadian dan kematian.